

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 21 Tahun 2020 tentang rencana strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 menyebutkan transformasi tata kelola pembangunan kesehatan dilakukan dengan diikuti proses integrasi sistem informasi, penelitian, dan pengembangan kesehatan (Kemenkes RI, 2020b). Pengembangan dan pemantapan sistem informasi kesehatan ditujukan untuk menghasilkan layanan informasi kesehatan yang lebih cepat, valid, mendukung *resource sharing* dan berbasis elektronik terintegrasi.

Pengembangan sistem informasi di bidang kesehatan menjadi perhatian khusus Pemerintah, Menteri Kesehatan memberi arahan dalam cetak biru strategi transformasi digital Kesehatan 2024 transformasi teknologi kesehatan merupakan prioritas yang harus mampu dicapai (Kemenkes RI, 2021). Didukung dengan terbitnya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Satu Data Bidang Kesehatan melalui sistem informasi kesehatan untuk dapat terselenggaranya kebijakan tata kelola data bidang kesehatan yang menghasilkan data yang akurat, mutakhir, terpadu, dan dapat dipertanggungjawabkan, serta mudah diakses dan dibagipakaikan antar instansi pusat dan instansi daerah melalui pemenuhan standar data, metadata, interoperabilitas data, dan menggunakan *kode referensi* dan data induk (Kemenkes RI, 2022b).

Penguatan regulasi untuk mendukung terwujudnya Satu Data bidang kesehatan dilakukan dengan terbitnya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis yang mampu menjelaskan tentang regulasi mengenai teknologi digital, mengenai sistem elektronik dan tanda tangan elektronik, kewajiban penyelenggaraan rekam medis elektronik, kepemilikan rekam medis dan kerahasiaan isi data rekam medis (Kemenkes RI, 2022c). Perlunya regulasi tentang rekam medis elektronik agar menghasilkan data yang terstandar dan menghasilkan kebijakan yang memperbaiki sistem pelayanan kesehatan

masyarakat. Pengembangan sistem informasi kesehatan diharapkan mampu menurunkan tingkat kesalahan medis, meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan biaya, dan mampu mendukung proses pengambilan keputusan, sehingga mampu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat (Deharja *dkk.*, 2020).

RSUPN dr Cipto Mangunkusumo sebagai rumah sakit pusat rujukan di bawah kementerian kesehatan dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam memberikan pelayanan kesehatan maka diharuskan melakukan implementasi pengembangan rekam medis elektronik (RME) yaitu melalui HIS (*Health Information System*) dan EHR (*Electronic Health Record*). Berdasarkan Nota Dinas Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang No: YR:01.01/1.1/29550/2022 pada tanggal 15 september seluruh tenaga kesehatan baik dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya agar menggunakan Rekam Medik Elektronik yang disebut RME-HIS (Rekam Medik Elektronik-*Health Information System*) sebagai dokumen rekam medis pasien. Resume medis merupakan salah satu formulir yang telah dapat diimplementasikan penggunaannya di RME-HIS (RSCM, 2022).

Resume medis atau juga disebut ringkasan pulang merupakan lembar yang berisi item-item data yang signifikan terkait diagnosis utama pasien, meliputi kondisi sejak pasien masuk perawatan hingga pasien keluar/pulang (Sudra, 2021). Resume medis adalah formulir yang berisi informasi tentang identitas pasien, cara penerimaan melalui cara masuk dikirim oleh, serta berisi ringkasan data pada saat pasien keluar, lihat lembaran ini merupakan sumber informasi untuk mengindeks rekam medis, serta menyiapkan laporan rumah sakit (Masrochah, *dkk.*, 2017). Pengembangan resume medis elektronik bertujuan agar dapat mendukung pertukaran data antar rumah sakit (Sudra, 2021). Penggunaan resume medis pada RME diharapkan bisa menghasilkan pencatatan rekam medis yang lengkap untuk menunjang kebutuhan aktifitas pelayanan dan manajemen pelayanan serta mampu menghasilkan informasi dan laporan yang sesuai dengan kebutuhan.

Dalam RSCM *Fact Sheet Seri 4* Edisi Tahun 2021 tentang standar *International Patient Safety Goals (IPSG)* dijelaskan bahwa identitas pasien

merupakan salah satu kelengkapan data yang wajib terpasang pada gelang identitas pasien dan setiap lembar/formulir rekam medis Identitas pasien menjadi penting di karenakan menjadi salah satu standar keselamatan pasien (RSCM, 2021). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di temukan resume medis pasien dengan ringkasan riwayat penyakit, pemeriksaan fisik dan penunjang yang ditulis cukup panjang menyebabkan hasil *output* pada HIS resume medis perlu di cetak menjadi dua lembar. Kasus ini ditemukan pada beberapa resume medis yang diamati peneliti

Tabel 1. 1 Hasil Studi Kasus Tidak adanya Identitas

No	No Rekam Medis (NRM)	Tanggal Pulang
1	458-54-57	21 September 2022
2	460-88-52	21 Juni 2022
3	336-75-68	19 Juli 2022
4	440-25-98	19 September 2022
5	463-10-46	12 Sepember 2022
6	455-78-31	22 Oktober 2022
7	461-56-51	05 Oktober 2022

Sumber: Data Primer

Permasalahan yang ditemukan dalam studi kasus adalah tidak adanya identitas pasien pada lembar kedua resume medis yang di cetak dari aplikasi HIS. Selain berkaitan dengan identitas pada *output* resume medis pada HIS, ditemukan juga bahwa kolom *inputan* variabel alamat tujuan pasien setelah pulang tidak muncul sedangkan pada *output* cetak *resume medis* terdapat variabel alamat tujuan setelah pulang sehingga pada *output* selalu tercetak kosong. Evaluasi terhadap formulir resume medis perlu dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan variabel data dengan peraturan yang berlaku baik mengenai isi maupun variabel dan metadatanya. Menteri Kesehatan mendukung standarisasi pengembangan RME dengan diterbitkannya Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MANKES/1423/2022 tentang pedoman variabel dan metadata pada penyelenggaraan rekam medis elektronik mengharuskan pengembang RME menjadikan keputusan menteri kesehatan ini sebagai pedoman dalam menentukan

variabel dan meta data pada sistem RME yang telah berjalan (Kemenkes RI, 2022a).

Research and development (R&D) adalah suatu metode penelitian yang dapat digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Haryati, 2012). Menggunakan model 4D yang merupakan pengembangan dari metode R&D dimana didalamnya terdiri dari beberapa tahapan yaitu *define, design, develop, and disseminate* (Solikin and Amalia, 2019). Penelitian ini ingin melakukan evaluasi dan mengembangkan *redesain* formulir resume medis dengan menyesuaikan peraturan dan kebutuhan metadata sesuai dengan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang pedoman variabel dan meta data pada penyelenggaraan rekam medis elektronik. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian tentang “Evaluasi Formulir Resume Medis Pada *Health Information System* (HIS) Di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Menggunakan Mode 4D”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Mengevaluasi formulir resume medis pada *Health Information System* (HIS).

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Melakukan *Define* (Pendefinisian) kebutuhan variabel dan metadata formulir resume medis pada *Health Information System* (HIS).
- b. Melakukan *Design* rancangan dasar formulir resume medis pada *Health Information System* (HIS).
- c. Melakukan *Develop* desain *Input dan Output* formulir resume medis pada *Health Information System* (HIS).
- d. Melakukan *Disseminate* desain formulir resume medis pada *Health Information System* (HIS)..

1.3 Manfaat PKL

Manfaat yang dapat diharapkan dari pelaporan PKL yang dilakukan penulis untuk melakukan evaluasi adalah:

1.3.1. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang evaluasi formulir resume medis pada *health information system* (HIS) menggunakan model 4D.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan di Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan.
- c. Penelitian ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan dalam mencapai gelar Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan (S.Tr.MIK) dan menyelesaikan pendidikan di Politehnik Negeri Jember.

1.3.2. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan institusi pendidikan untuk menambah referensi dalam bahan ajar perkuliahan berkaitan dengan *health information system* (HIS)

1.3.3. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan saran untuk proses pengembangan rekam medis elektronik- *health information system* (RME-HIS).